

ANALISIS DINAMIKA KETAHANAN PANGAN DI KAWASAN DESA TEMPOS KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Arie Achmad Khuzaini^{1*}, Donwill Panggabean²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan

²Program Studi Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan

*Penulis korespondensi: arieachmad89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ketahanan pangan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2024, menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan secara *in-situ* di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Gerung, dan literatur dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan terhadap data primer dan data sekunder serta informasi yang telah dikumpulkan di lapangan. Seluruh data dan informasi tersebut selanjutnya ditabulasi dan diolah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika ketahanan pangan di Desa Tempos mengalami fluktuasi. Pada musim panen, ketersediaan pangan melimpah sehingga desa ini berada pada kondisi ketahanan pangan yang kokoh. Namun, pada musim paceklik, ketersediaan pangan berkurang dan desa ini mengalami kerawanan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika ketahanan pangan di Desa Tempos antara lain musim, produktivitas pertanian, akses terhadap air dan keadaan ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, dinamika ketahanan pangan di Desa Tempos dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhinya.

Kata kunci: Desa Tempos; dinamika; ketahanan pangan

1 PENDAHULUAN

Food and Agriculture Organization (FAO) menyatakan ketahanan pangan adalah keadaan di mana penduduk memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka secara teratur dan berkelanjutan. Ketahanan pangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang sangat penting (Sutrisno, 2022) karena akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi merupakan hak dasar manusia dan esensial untuk hidup sehat dan produktif.

Pemerintah Indonesia, sejalan dengan pendapat Soetrisno (1994), merumuskan kebijakan pangan yang berfokus pada pengembangan ketahanan pangan berbasis keragaman sumber daya pangan lokal, kelembagaan, dan budaya. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan yang mencukupi dengan harga yang terjangkau bagi seluruh rakyat. Kebijakan pangan nasional bertujuan untuk:

1. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan seluruh rakyat Indonesia secara mandiri.
2. Menjaga ketahanan pangan dari gejolak eksternal dan menstabilkan harga pangan untuk kesejahteraan produsen dan konsumen.
3. Mempermudah akses masyarakat terhadap pangan dengan harga yang terjangkau.
4. Meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui diversifikasi produksi, pengolahan, dan distribusi pangan.

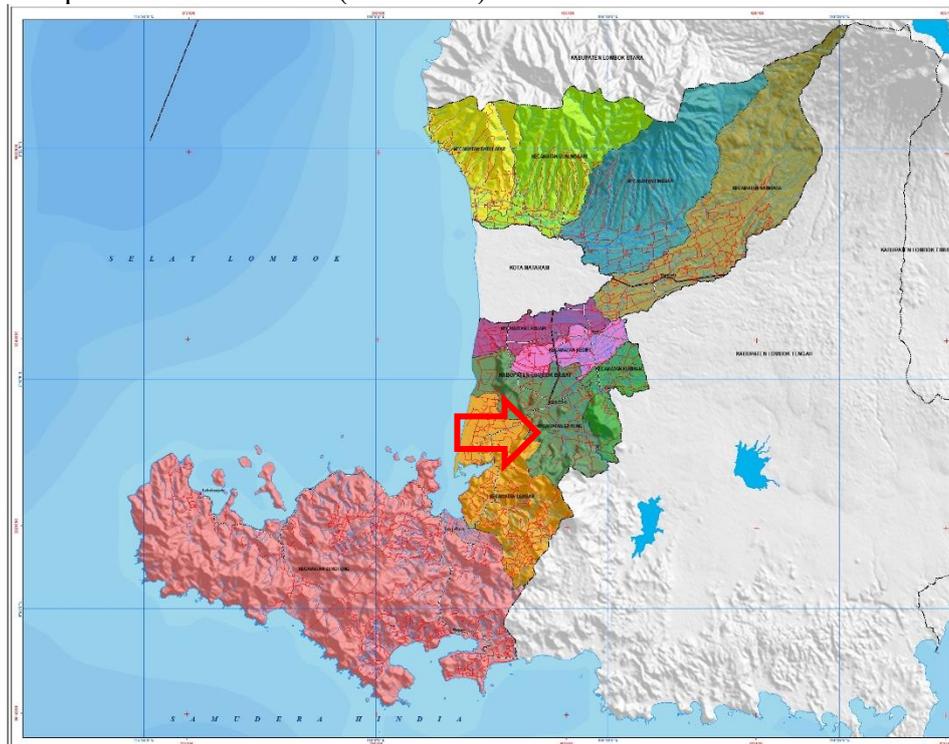
Mencapai ketahanan pangan bukan hanya tentang memiliki cukup makanan, tetapi juga memastikan semua orang memiliki daya beli dan akses yang mudah untuk mendapatkannya tanpa bergantung pada pihak lain (Yuniar, 2022). Oleh karena itu, peran petani sangat penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Petani adalah produsen pangan sekaligus menjadi kelompok konsumen terbesar yang sebagian masih dalam keadaan ekonomi yang rendah dan membutuhkan daya beli yang cukup untuk mendapatkan pangan. Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri (Sutrisno, 2022).

Desa Tempos, yang terletak di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat memiliki luas wilayah 4,10 km². Ketahanan pangan di desa ini menjadi isu penting yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami kondisi dan dinamika yang terjadi. Masyarakat di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi sumber daya pangan yang cukup, namun masih mengalami masalah ketahanan pangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dinamika ketahanan pangan di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat di Desa Tempos. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di Desa Tempos.

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2024, di Desa Tempos Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat

(Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/10/administrasi-lombok-barat-1.jpg>)

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden yang terdiri dari masyarakat, petani, perangkat desa, dan perangkat kecamatan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Gerung, dan literatur berbagai sumber.

2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik Triangulasi, yang merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda beberapa tahapan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Eksisting Ketahanan Pangan Desa Tempos

Kondisi ketahanan pangan di Desa Tempos saat ini relatif aman, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Kepala Desa, Desa Tempos memiliki potensi sumber daya pangan yang cukup, tetapi masih terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat, seperti rendahnya pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga yang tidak seimbang.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah berupaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos dengan berbagai program dan kegiatan. Misalnya, pada tahun 2020, pemerintah mengembangkan program *Food Estate* yang bertujuan meningkatkan produksi pangan di daerah-daerah, termasuk Desa Tempos, namun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses ke sumber daya pangan dan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih lanjut untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos, seperti pengembangan infrastruktur pertanian, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian.

3.2. Dinamika Ketahanan Pangan Desa Tempos

Dinamika ketahanan pangan di Desa Tempos menunjukkan perkembangan positif, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor. Desa Tempos memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas, yaitu 410.467 Ha, dengan 334 Ha lahan sawah irigasi dan 59 Ha lahan perkebunan. Luas lahan ini memungkinkan desa untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya.

Desa Tempos telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan, seperti program ketahanan pangan desa dan program *food estate*. Upaya-upaya ini dilakukan dengan harapan untuk dapat meningkatkan ketersediaan dan akses pangan bagi masyarakat desa. Desa Tempos juga membangun ketahanan pangan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Keterpaduan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan di desa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos, seperti perubahan iklim dapat berdampak pada hasil panen dan ketersediaan air, sehingga dapat mengancam ketahanan pangan, serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan gagal panen dan kerugian ekonomi bagi petani, sehingga dapat berdampak pada ketahanan pangan dan keterbatasan akses terhadap teknologi

dan informasi. Penduduk desa masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian yang modern, sehingga dapat menghambat peningkatan produktivitas pertanian.

3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Desa Tempos

Ketahanan pangan di Desa Tempos dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu faktor internal desa, faktor eksternal desa dan faktor sosial ekonomi.

- *Faktor Internal Desa*

Kondisi alam, seperti kualitas tanah, menjadi satu faktor kunci. Tanah yang subur memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mempertahankan produktivitas tanaman serta menjaga ketersediaan air.

Ketersediaan air untuk irigasi juga merupakan faktor penting yang menentukan ketahanan pangan (Marhaeni & Yuliarmi, 2018).

Teknik pertanian yang digunakan oleh petani setempat juga mempengaruhi ketahanan pangan. Penerapan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan benih unggul dan praktik budidaya yang efisien, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian (Siregar, 2023).

Pelatihan dan penyuluhan bagi petani tentang teknik pertanian yang inovatif akan membantu mereka mengoptimalkan hasil panen dan mengatasi tantangan lingkungan yang ada.

Dengan demikian, kombinasi dari kualitas tanah yang baik, sistem irigasi yang efektif, dan teknik pertanian modern dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos.

- *Faktor Eksternal Desa*

Faktor eksternal yang mempengaruhi ketahanan pangan di Desa Tempos mencakup kebijakan pemerintah, kondisi pasar, serta kondisi iklim dan lingkungan.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani, seperti subsidi pupuk dan bantuan modal, sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi pangan.

Bantuan modal dapat memberikan akses ke teknologi pertanian modern, yang pada gilirannya meningkatkan hasil panen dan ketahanan pangan secara keseluruhan.

Kondisi pasar, termasuk harga pangan yang stabil dan menguntungkan, juga berperan penting dalam ketahanan pangan (Budhi *et al.*, 2022). Harga pangan yang stabil memastikan pendapatan yang dapat diprediksi bagi petani, yang mendorong mereka untuk terus berproduksi. Jika harga pangan menguntungkan, petani lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi mereka, yang akhirnya berkontribusi pada ketahanan pangan di desa.

Kondisi iklim yang menguntungkan dan manajemen risiko terhadap gangguan hama dan penyakit tanaman sangat penting. Iklim yang stabil dengan curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman dan mencegah bencana alam seperti kekeringan atau banjir yang bisa merusak tanaman.

Implementasi program pengendalian hama yang efektif dan praktik pertanian yang baik sangat diperlukan untuk melindungi tanaman dan memastikan stabilitas produksi pangan di Desa Tempos.

- *Faktor Sosial Ekonomi*

Status sosial ekonomi masyarakat Desa Tempos sangat mempengaruhi ketahanan pangan. Masyarakat dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi. Mereka juga mampu berinvestasi lebih dalam praktik pertanian yang produktif, seperti pembelian benih unggul, penggunaan pupuk berkualitas, dan adopsi teknologi pertanian modern.

Tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan, dimana pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang praktik pertanian yang efektif, kesehatan, dan gizi (Darma & Irawan, 2023).

Jenis pekerjaan juga menentukan kemampuan ekonomi dan ketahanan pangan, dimana pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan baik memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan pangan.

3.4. Strategi Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa Tempos

Strategi meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, harus bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek dari produksi hingga distribusi pangan. Strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Tempos dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan peningkatan produksi, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat.

Pertama, peningkatan produksi pangan bisa dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian dan meningkatkan teknik budidaya. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan produktivitas pertanian melalui penggunaan teknologi pertanian yang lebih maju dan praktik pertanian yang efisien. Ini bisa mencakup penggunaan benih unggul, pupuk organik, dan sistem irigasi yang lebih baik. Pelatihan dan penyuluhan bagi petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknik pertanian modern juga sangat penting. Dengan produktivitas yang lebih tinggi, desa dapat menghasilkan lebih banyak pangan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.

Kedua, pengelolaan sumber daya lokal harus diperhatikan untuk memastikan ketersediaan air dan kesuburan tanah tetap terjaga. Ini termasuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi, konservasi tanah, dan pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Penggunaan sumber daya air yang efisien serta praktik pertanian yang menjaga keseimbangan ekosistem akan membantu mencegah degradasi lahan dan menjaga produksi pangan yang berkelanjutan.

Ketiga, pemberdayaan masyarakat adalah kunci dalam strategi ketahanan pangan. Pelatihan dan pendidikan bagi petani tentang teknik pertanian yang lebih efisien, manajemen hasil panen, serta akses terhadap informasi pasar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Selain itu, pembentukan kelompok tani atau koperasi dapat memperkuat posisi tawar petani dan meningkatkan akses mereka ke sumber daya dan pasar.

Keempat, diversifikasi sumber pangan juga merupakan strategi penting. Selain padi, masyarakat dapat didorong untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan lain seperti jagung, ubi, sayuran, dan buah-buahan. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga mengurangi risiko kegagalan panen dan memperbaiki asupan gizi masyarakat. Program ini dapat didukung dengan penyediaan bibit dan pelatihan budidaya tanaman yang beragam.

Kelima, penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pertanian dan pangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan. Ini bisa mencakup pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, pemasaran produk lokal, dan pengembangan koperasi pertanian. Dengan ekonomi yang lebih kuat, masyarakat dapat lebih mudah mengakses pangan yang cukup dan bergizi serta menginvestasikan lebih banyak dalam praktik pertanian yang produktif.

Keenam, melakukan pengembangan sistem distribusi dan pemasaran. Sistem distribusi dan pemasaran yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pertanian dapat sampai ke konsumen dengan cepat dan dalam kondisi baik. Membangun jaringan distribusi yang baik dan memperkuat pasar lokal akan membantu petani menjual hasil panen mereka dengan harga yang wajar. Selain itu, pengembangan pasar digital dan penggunaan teknologi informasi dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi distribusi.

Ketujuh, dukungan kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung ketahanan pangan di desa. Pemerintah dapat menyediakan subsidi pupuk, benih, dan alat pertanian, serta membangun infrastruktur yang mendukung pertanian seperti jalan dan jembatan untuk memudahkan distribusi hasil pertanian. Kebijakan yang mendukung harga hasil pertanian yang adil dan akses pasar yang lebih baik juga penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi para petani di Desa Tempos.

Dengan menerapkan tujuh strategi ini, Desa Tempos dapat meningkatkan ketahanan pangan dan memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan bergizi bagi seluruh masyarakat. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan ini secara berkelanjutan.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ketahanan pangan di Desa Tempos saat ini relatif aman, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Upaya pemerintah melalui program *Food Estate* telah berkontribusi positif, namun keterbatasan akses ke sumber daya pangan dan rendahnya pengetahuan pertanian masih menjadi masalah utama. Desa Tempos memiliki potensi pertanian yang baik dengan luas lahan yang signifikan dan beragam, tetapi faktor-faktor seperti perubahan iklim, serangan hama, dan keterbatasan teknologi pertanian modern mempengaruhi produktivitas pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat, petani yang berada di Desa Tempos, Kepala Desa beserta staff Desa Tempos, Camat beserta staff Kecamatan Gerung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, S., Hidayah, S., Safitri, M., & Aprilia, R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Petani Lahan Basah Menghadapi Perubahan Iklim Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 7, No. 2.
- Darma, R., & Irawan, A. (2023). *Penganggaran Strategis untuk Ketahanan Pangan di Era Covid-19*. Unhas Press.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pertumbuhan penduduk, konversi lahan, dan ketahanan pangan di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 61-78.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Soetrisno, N. 1993. *Anatomi Persoalan dan Sistem Pangan Antisipasi Terhadap PJPT II*. dalam Prisma no 51 Tahun XXII: Jakarta.
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28-42.
- Yuniar, R. (2022). *Jembatan Emas Ketahanan Pangan-Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.